DINAMIKA PONDOK PESANTREN MODERN DI LABUHAN BATU SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

JUMADIL RANTO MULIA
NIM. 16 201 00003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021

DINAMIKA PONDOK PESANTREN MODERN DI LABUHAN BATU SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

JUMADIL RANTO MULIA
NIM. 16 201 00003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dr. Erawadi., M.Ag
NIP.19720326 199803 1 002

Pembimbing II

Muhlison., M.Ag
NIP.19701228 200501 1 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Jumadil Ranto Mulia**
Lampiran: 6 (enam) Examplar

Padangsidimpuan, April 2021
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan

di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Jumadil Ranto Mulia** yang berjudul: **"Dinamika Pondok Pesantren Modern di Labuhan Batu Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Dr. Erawadi., M.Ag
NIP.19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II

Muhlisoni, M.Ag
NIP.1970 1228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Jumadil Ranto Mulia
NIM : 16 201 00 003
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1
Judul Skripsi : **Dinamika Pondok Pesantren Modern Labuhan Batu Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pesal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, November 2020
Saya yang menyatakan,

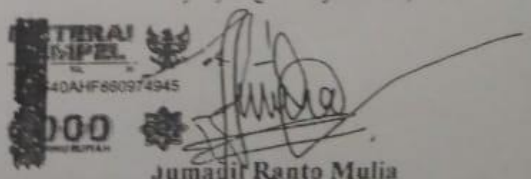

Jumadil Ranto Mulia
NIM. 16 201 00 003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jumadil Ranto Mulia
NIM : 16 201 00 03
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **DINAMIKA PONDOK PESENTREN MODERN LABUHAN BATU SELATAN.** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal:
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
F3EAHF860974944
10000 SEPULUH RIBU RUPIAH

JUMADIL RANTO MULIA
NIM. 1620100003

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Jumadil Ranto Mulia

NIM : 16 201 00003

JudulSkripsi : Dinamika Pondok Pesantren Modern di Labuhan Batu Sel

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Nursyaidah, M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	Dr. Hj. Asfiati, M.Pd	
3.	(Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
4.	Muhlison, M.Ag (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
5.	Dr. Suparni, S.Si., M.Pd (Anggota/Penguji Bidang M etodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan

Tanggal : 08 April 2021

Pukul : 08:30 WIB s/d 11.30 WIB

Hasil/Nilai : 82,50/ A

IPK : 3,56

Predikat :PUJIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi	**: DINAMIKA PONDOK PESANTREN MODERN DI LABUHAN BATU SELATAN**
Nama	**: JUMADIL RANTO MULIA**
NIM	**: 16 201 00003**
Fakultas/Jurusan	**: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Juni 2021

Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : JUMADIL RANTO MULIA
NIM : 1620100003
JUDUL : DINAMIKA PONDOK PESANTREN MODERN DI LABUHAN BATU SELATAN

Skripsi ini berjudul " Dinamika Pondok Pesantren Modern di Labuhan Batu Selatan" membahas tentang bagaimana Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Modern di Labuhan Batu Selatan. Yaitu melihat setiap perkembangan baik buruk, naik turunya setiap Pondok Pesantren Modern di Labuhan Batu Selatan.

Berdasarkan pembahasan di atas tujuan dari penelitian adalah untuk melihat kondisi pendidik, peserta didik, fasilitas atau sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern yang berada di Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Berdasarkan analisi datanya, peneliti mengunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriftif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Metode ini dilakukan untuk mendeskrifsikan bagaimana dinamika perkembangan atau kondisi baik buruk, penambahan dan pengurangan, kemajuan dan kemunduran, yang dicapai oleh Pondok Pesantren Ahmadul Jariah dan Pondok Pesantren Modern Ar-rasid yang meliputi: Pendidik, Peserta Didik, Sarana Prasarana.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwasanya kondisi perkembangan pendidik di Pondok Pesantren Ahmadul Jariah dari segi Kuantitas tidak mengalami perkembangan. Tetapi secara kuantitas mengalami perkembangan. Sebaliknya perkembangan pendidik di Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid mengalami perkembangan dari segi kuntitas. Jumlah pendidiknya terus ada pertambahan walaupun penambahan dengan perlahan. Dan begitu juga kualitas pendidiknya juga begitu baik, dikarenakan prioritas utamanya yaitu sangat memperhatikan kuantita pendidik.

Kondisi perkembangan peserta didik di Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah mengalami pasang surut Sehingga perkembanganya begitu lamban. Tetapi dari segi kualitas peserta didik mengalami perkembangan. Terlihat dari prestasi-prestasi yang mereka raih setiap tahunnya. Dan pondok Pesantren Modern Ar-Rasid dari segi kuantitas mengalami perkembangan terlihat dari setiap tahunnya jumlah pesert didik terus meningkat, walaupun perkembangannya dengan perlahan. Sedang kualitas dari peserta didiknya mengalami perkembangan.

Kondisi fasilitas atau saran prasarana di Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah tidak mengalami perkembangan karena sifatnya hanya pemeliharaan yang sudah ada sebelumnya. Sebaliknya fasilitas atau sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid setiap tahunnya terus mengalami perkembangan. Terlihat dari adanya pembangunan setiap tahunnya.

ABSTRACT

NAME : JUMADIL RANTO MULIA
No, reg : 1620100003
TITLE : DINAMIKA PONDOK PESANTREN MODERN DI LABUHAN BATU SELATAN

This thesis entitled "The Dynamics of Modern Islamic Boarding Schools in South Labuhan Batu" discusses how the Dynamics of the Development of Modern Islamic Boarding Schools in South Labuhan Batu. That is to see every good and bad development, the ups and downs of every Modern Islamic Boarding School in South Labuhan Batu.

Based on the above discussion, the purpose of this research is to see the condition of educators, students, facilities and infrastructure at Modern Islamic Boarding Schools in South Labuhan Batu Regency.

Based on the data analysis, the researcher used a qualitative approach. The descriptive method is a research conducted by observing the surrounding conditions and analyzing it using scientific logic. This method is carried out to describe how the dynamics of development or good and bad conditions, additions and subtractions, progress and setbacks, are achieved by the Ahmadul Jariah Islamic Boarding School and Ar-Rasid Modern Islamic Boarding School which include: Educators, Students, Infrastructure

From the results of the study, it can be concluded that the condition of the development of educators at the Ahmadul Jariah Islamic Boarding School in terms of quantity has not progressed. But in terms of quantity it has grown. On the other hand, the development of educators at the Ar-Rasid Modern Islamic Boarding School has developed in terms of quantity. The number of educators continues to increase even though the addition is slowly. And the quality of the educators is also very good, because the main priority is to pay attention to the quantity of educators

The condition of the development of students at the Ahmadul Jariah Modern Islamic Boarding School experienced ups and downs so that their development was so slow. But in terms of the quality of students experiencing development. It can be seen from their achievements every year. And the Ar-Rasid Modern Islamic Boarding School in terms of quantity has grown, it can be seen from every year the number of students continues to increase, although its development is slowly. Meanwhile, the quality of the students is developing

The condition of the facilities or infrastructure suggestions at the Ahmadul Jariah Modern Islamic Boarding School did not develop because it was only maintenance that had existed before. On the other hand, the existing facilities or infrastructure at the Ar-Rasid Modern Islamic Boarding School continue to develop every year. It can be seen from the development every year

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan Syukur Alhamdulillah kita ucapkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan hidayah, kesehatan dan kesempatan kepada kita sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi yang **Berjudul "DINAMIKA PONDOK PESANTREN MODERN DI LABUHAN BATU SELATAN"**. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang telah membawa petunjuk.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangannya, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karna keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti, namun atas bantuan, bimbingan, dorongan serta nasehat dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya, dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.Erawadi, M. Ag, Pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag Pembimbing II skripsi ini, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan seluruh pegawai Jurusan Tarbiyah dan pegawai akademik yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya.
4. Bapak Yusri, S.A,g, M.Hum, selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama peneliti studi.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Darwin Siregar dan Ibunda Riana Magabe Dalimunthe yang selalu sabar, mengasuh dan mendidikku yang selalu mendoakan dan menjadi penyemangatku dan selalu melimpahkan kasih sayangnya, memberikan materi dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti, semenjak kuliah hingga proses mengerjakan skripsi ini.
7. Kepada Teman saya, Anwar Wahyudi, Irham Ritonga, Juheri Iqbal, Junaidah, Hotnida, yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk

menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman, serta rekan-rekan khususnya di HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI), yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepaqda penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

8. Kepada Abang dan Kakak Senior di HMI, Abanganda Zulhamri, Arifin Hidayat, Syafrianto Tambunan, Roni Marwan, Ranto Bangun Harahap, Andi Satria, Lukman Hakim, Borkat Halomoan Siregar, dan Kakak Sorigantina Rambe dan Abanganda yang berada di BADAN PENGELOLA LATIHAN (BPL) HMI, DAN Adik-adik di HMI, Zulpadli Siregar, Nurasiyam, Rahmayani Nst, dan Adik di Komisariat Tarbiyah Juga Hasan ah Cahya Nigrum, yang selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam mencapai gelar.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin.

Padangsidimpuan, Maret 2021

JUMADIL RANTO MULIA
NIM. 1620100003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDLRI

SURAT PERNYATAAN PUBL1KASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

PENGESAHAN DEK4N

ABSTRAK i

ABSTRAKS ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Batasan Istilah 7
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Petielitian 9
G. Sisteinatika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori 12
    1. Pesantren Modem 12
        a. Pengertian Pesantren Modem 12
        b. Ciri-ciri Pendidikan Pesantren Medem 15
        c. Unsur-unsur Pendidikan Pesantren 17
    2. Dinaniika Perkembangan Pesantren Modem 20
    3. Komponen-komponen Lembaga Pendidikan 21

B. Penelitian Terdahuhi 27
C. Kerangka Berfikir..... 28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian 30
B. Jenis dan Metode Penelitian..... 30
C. Jenis dan Suniber Data 31
D. Instrumen Pengumpulan Data 32
E. Teknik Penjarnin Kebsahan Data..... 36
F. Analisis Data 37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum..... 39
   1. Pondok Pesantren Ahmadul Janah 39
      a. Sejarah Singkat..... 39
      b. Visi dan Misi 39
      c. Komunitas 40
   2. Pondok Pesantren Modem Ar-Rasid Piriang Awan..... 42
      a. Sejarah Singkat..... 42
      b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modem Ar-Rasvid 44
      c. Komunitas 44
B. Ternuan Khusus 47
   1. Kondisi Pendidik di Pondok Pesantren Modern Yang Berada Di Kabupaten Labuhan Batu Selatan..... 47
      a. Perkembaxwan Pendidik Secara Kuantitas dan Kualitas di Pondok Pesantren Modem Ahmadul Jariah 47
      b. Perkembangan Pendidik Secara Kuatitas dan Kualitas di Pondok Pesantren Modem Ar-Rasidi..... 49
   2. Kondisi Peserta Didikisantri di Pondok Pesantreri Modern Yang Berada di Kabupaten Labuhan Batu Selatan 52
      a. Perkembaiwan Peserta Didk.Santh Secara Kuantitas dan Kualitas di Pondok Pesantren Modem Ahmadul Jariah 53
      b. Perkembangan Peserta Didik Santri Secara Kuantitas dan Kualitas di Pondok Pesantren Modem Ar-Rasid..... 55
   3. Kondisi Fasilitas atau Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modem yang berada di Kabupaten Labuhan Batu Selatan 57
      a. Perkembangan Fasilitas atau Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modem Ahmadul Jariah 57

b. Perkenibangan fasilitas atau sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid..... 59
C. Pembahasan Hasil Penelitian 60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 61
B. Saran-saran 62

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel I Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Ahmadul Jariah TP 2019/2020 40

Tabel II Data Siswa Madrasah Alivah Ahmadul Jariah TP 2019/2020 41

Tabel III Keadaan-Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah..... 41

Tabel IV Data Siswa Madrasah Tsanawih Pondok Pesantren Modem Ar-Rasid TP 2019/2020..... 44

Tabel V Keadaan Sarana dan Pmsarana Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid..... 45

Tabel VI Gambaran Perkembangan Pendidik di Pondok Pesantren Modem Ahmadul Jariah 48

Tabel VII Gambaran Perkembangan Kuantitas Tenaga Pengajar Di Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid 50

Tabel VIII Data Santri di Pondok Pesantren Modem Ahmadul Jariah... 53

Tabel IX Gambaran Perkembangan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid 55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Lembaga pendidikan Islam dalam konteks Indonesia, tidak asing lagi terdengar yang namanya pondok pesantren, karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, dan pondok pesantren merupakan salah satu bentuk *Indigenous cultura* atau bentuk kebudayaan asli Indonesia, yang perkembangannya seiring dengan islamisasi di Indonesia.

Pondok pesantren dalam bentuk yang sederhana merupakan tempat orang mengaji dan menuntut pelajaran agama Islam.Pesantren berasal dari kata santri, yang berarti " terpelajar" (*learned*) atau "ulama" (*scolar*). Jika santri menunjuk kepada murid, maka pesantren menunjuk kepada lembaga pendidikan.Jadi, pesantren adalah tempat belajar para santri. Pesantren disebut juga pondok pesantren kedua sebutan itu sering kali digunakan secara bergantian dengan pengertian yang sama.[1]*Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyebut pondok dan pesantren dengan pengertian sama, yaitu asrama dan tempat-tempat murid belajar mengaji.[2]

Pada umumnya pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren diberikan dengan cara non klasikal (system bendongan dan sorogan), seorang Kiai merupakan pengajar yang mengarjakan kitab-kitab klasik

[1] Arif Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20 Pergumulan Antara Moderisasi dan Identitas* (Jakarta:Kencana, 2012), hlm., 76.

[2] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung : Citapustaka Media, 2004), hlm. 76

(kitab kuning) yang ditulis oleh ulama-ulama besar abad pertengahan.Kegiatan mengajar di atas berlangsung tanpa penjenjangan dan kurikulum yang ketat.

Lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren memiliki lima elemen penting yang merupakan ciri dari pondok pesantren, yaitu pondok sebagai tempat menginap santri, mesjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan Kiai.

Kelima elemen pondok pesantren tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya. Meskipun kelima elemen tersebut saling menunjang keberadaan pesantren, namun posisi Kiai dalam prakteknya memegang peranan sentral dalam dunia pesantren, bahkan kebesaran nama sebuah pesantren juga sangat ditentukan oleh kebesaran nama/kharisma sang kiai sebagai pemimpin puncaknya.[3]

Dalam perkembangan lembaga pendidikan pondok pesantren semangkin berkembang dengan adanya sikap *non-kooperatif* ulama terhadap kebijakan pemerintah Kolonial Belanda, sehingga para ulama banyak mendirikan pondok pesantren yang jauh dari kota untuk menghindari intervensi pemerintahan Kolonial Belanda.

Pada abad ke-20 adanya dorongan atau pengaruh dari pendidikan barat yang dibawa pemerintah Belanda dengan mengenalkan lembaga pendidikan sekolah dengan system Klasikal. System dalam

[3]Abd. Muin M Dkk, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, (Jakarta:CV Prasasti, 2007), hlm., 18.

persekolahannya sudah memakai kelas sebagai tempat proses belajar mengajar, dan sudah memakai bangku dan meja sebagai sarana dan prasarana di dalam kelas.

Melihat hal ini, para ulama merespon positif dengan melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam dunia pendidikan.Oleh karena itu sejak masuknya ide-ide pembaharuan pendidikan di Indonesia, maka secara bertahap terjadi perkembangan dalam dunia pendidikan, khususnya pesantren.Pembaharuan di dunia pesantren terjadi secara perlahan dan bertahap, maka mulai muncullah perkataan pesantren Modern.

Lembaga pendidikan pesantren yang pertama yang menamakan dirinya sebagai lembaga pendidikan modern atau pesantren modern adalah pesantren Darus Salam Gontor Ponorogo.[4]

Perkembangan pesantren yang begitu pesat sehingga memunculkan beberapa model dari lembaga pendidikan pesantren. Setidaknya adanya tiga karekteristik pesantren yang berkembang di Indonesia:

1. Pondok pesantren yang menggunakan metode sorongan atau bondongan umumnya pesantren seperti ini "steril" dari ilmu pengetahuan umum pola ini disebut pondok salaf atau tradisional.
2. Pesantren yang mempertahankan system pendidikan dan pengajaran sebuah pesantren, namun juga memasukkan kurikulum pendidikan umum seperti SMP, SMEA, STM, atau memasukkan system madrasah ke pondok pesantren.

[4] Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung:Citapustaka Media,2004), hlm., 131.

3. Pesantren yang mengintegrasikan system madrasah ke dalam pondok pesantren dengan segala jiwa, nilai, dan atribut-atribut lainnya. Pengajarannya menggunakan system klasikal dengan memakai metode didaktik dan system evaluasi. Pola ini disebut dengan pondok modern.[5]

Seiring dengan lahirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 9 yang berbunyi: "Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan", dan juga pada ayat 10 yang berbunyi: "Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan".[6]

Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjadikan pondok pesantren memasuki babak baru dalam dunia pendidikan di negri ini, karena pondok pesantren telah masuk dalam bagian yang tak terpisahkan dalam Sistem Pendidikan Nasional.

Data tahun 2005 telah menunjukkan jumlah pondok pesantren mencapai 14.656 dengan jumlah santri 3.369.103 dari jumlah pesantren mencapai 14.656 buah sampai saat ini, secara garis besar memiliki tiga macam tripologi. Pertama, pesantren yang memiliki corak tradisional mencapai 9.105 pesantren.Kedua pesantren yang dimiliki corak modern

---

[5] Yasmadi, *Moderisasi Pesantren*: *Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta:Ciputat Pers,2002), hlm., 67.

[6] -Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 9 dan 10.

mencapai 1.172 pesantren.Ketiga, pesantren yang merupakan perpaduan antara corak tradisional dan modern (kombinasi) mencapai 4.379 pesantren.[7]

Kamenterian Agama mencatat, pada tahun 2010-2011 jumlah pondok pesantren mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu 27.218 buah, dengan jumlah santri 3.642.738, dengan jumlah pendidik 339.839.

Dalam perkembangan selanjutnya data tahun 2011-2012 jumlah pondok pesantren yaitu 27.230 pesantren yaitu 27.230 pesantren, dengan jumlah santri 3.759.198 sedangkan jumlah pendidik 153.276. Pada tahun tersebut, pesantren secara garis besar memiliki tiga macam tripologi.Pertama, pesantren yang memiliki corak tradisional mencapai 14.459 pesantren.Kedua pesantren memiliki corak modern mencapai 7.727 pesantren.Ketiga pesantren yang merupakan perpaduan antara corak tradisional dan modern (kombinasi) mencapai 5.044.

Dalam kasus Sumatra Utara, data yang dikeluarkan Kementrian Agama wilayah Sumatra Utara Tahun 2019terdapat 183 pesantren.Diperkecil lagi yang mencakup wilayah kabupaten Labuhan Batu Selatanada 16 buah pesantren, dengan jumlah santri 4821 dan jumlah Kiai 70. Pesantren ini dapat juga dibagi atas tiga tripologi: Pertama, pesantren yang memilki corak tradisional mencapai 1 pesantren, Kedua pesantren yang memiliki corak modern 10 pesantren. Ketiga, pesantren

[7] Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Pendidikan Islam,*Direktori Pesantren,* (Jakarta: Departemen Agama Republic Indonesia, 2007)., Vol,1, hlm, III.

yang merupakan perpaduan antar corak tradisional dan modern (kombinasi) mencapai 5.[8]

Yang termasuk pesantren bercorak tradisional di Kabupaten Labuhan Batu Selatan di antaranya Pesantren Darul Falah Yang termasuk pesantren modern diantaranya Pesantren Nurul Falah, Pesantren Tarbiyah Islamiyah, Pesantren Ahmadul Jariah, Pesantren Darul al-Ma'arif, Pesantren Aliful Ihwan SAA, Pesantren Nurul Huda, Pesantren Ar-Rassid, Pesantren Darul Husna, Pesantren Uswatun Hasanah, Pesantren Ell-Firdaus, Sedangkan pesantren yang bercorak kombinasi antara lain Pesantren Ashdiqiyah, Pesantren Raudatul Islamiyah, Pesantren Irsyadul Islamiyah, Pesantren Ridho Allah, Pesantren Al-Muttaqin.

Dari data diatas menunjukkan jumlah pesantren terus mengalami pertumbuhan.Data wilayah Labuhan Batu Selatan jumlah pesantren dengan corak modern lebih banyak dari pada jumlah pesantren dengan corak tradisional dan kombinasi.Ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan pesantren telah banyak diakui di berbagai kalangan, dan telah menjadi alternatif di saat sistem sekolah mulai dinilai memiliki banyak sisi kelemahannya.

Oleh karena itu ada *trend* baru, pesantren dengan kombinasi atau terpadu dengan sistem sekolah memiliki perkembangan yang cepat. Pesantren yang lahir di era sekarang ini pada umumnya adalah pesantren

[8] Pangkalan Data Pondok Pesantren Kementrian Agama Provinsi Sumatra Utara Tahun 2019.

dengan corak kombinasi atau terpadu antara sistem pesantren (*boarding*) dan sistem sekolah atau madrasah atau sering disebut pesantren modern.

Sehingga dalam perkembangannya pesantren modern banyak mendapat respon dari masyarakat karena lembaga pendidikan pesantren modern merupakan lembaga yang terus mengikuti arus perkembangan zaman.

Melihat hal ini, menjadi daya tarik untuk melihat atau melakukan sebuah penelitian bagaimana Dinamika Perkembangan Pesantren Modern,khususnya di Labuhan Batu Selatan. Dengan judul: Dinamika Pesantren Modern di Labuhan Batu Selatan.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pengertian istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Dinamika adalah gerak atau tenaga yang menggerakkan atau semangat. Dinamika yang dimaksud disini adalah melihat bagaimna kondisi baik buruk, penambahan dan pengurangan, kemajuan dan kemunduran, yang dicapai oleh Pondok Pesantren Modern di Labuhan Batu Selatan yaitu meliputi: pendidik, peserta didik, Sarana Prasarana.
2. Pesantren adalah tempat belajar para santri. Santri belajar bersama Kiai untuk mendalami ilmu-ilmu keagamaan. Pesantren yang dalam penelitian ini, pesantren modern yang berada di Labuhan Batu Selatan.
3. Modern adalah sikap dan cara berfikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntunan zaman. Kata modern juga erat pula kaitannya dengan kata modernlisasi mengandung pengertian pikiran, aliran, gerakan dan usaha-usaha untuk mengubah pola, paham dan institusi, dan adat untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi yang dimaksud kata modern dalam penelitian ini yaitu:

a. Untuk membedakan antara Pondok Pesantren Modern dengan Pondok Pesantren Tradisional.
b. Modern yang dimaksud dalam penelitian ini menyangkut masalah pola dan system yang dianut oleh pesanteren yang telah mengelami modernisasi yang mencakup orientasi, sikap, metode, model dan system pembelajaran pesantren. Pesantren yang dimaksud disini adalah pondok pesantren modern di Labuhan Batu Selatan.

Jadi, dinamika Pesantren Modern adalah perkembangan baik buruk, penambahan dan pengurangan, kemajuan dan kemunduran, yang dicapai oleh Pondok Pesantren Modern di Labuhan Batu Selatan, yang pola dan sistem yang dilakukan di Pondok Pesantren tersebut telah mengalami moderisasi.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya focus membahas dinamika, yaitu tentang perkembanagn sub sistem pendidikan dalam pesantren yang meliputi tujuan, pendidik, peserta didik, media, evaluasi, fasilitas, alat, dan lain-lain. Namun, fokus penelitian ini hanya berkenaan dengan pendidik, peserta didik, dan fasilitas pembelajaan di pondok pesantren modern di Labuhan Batu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah umum dari penelitian ini adalah Bagaimana Dinamika Pondok Pesantren Modern yang berada di Labuhan Batu Selatan? Sedangkan rumusan masalah khusunya adalah:

1. Bagaimana Perkembangan Pendidik Pondok Pesantren Modern yang berada di Labuhan Batu Selatan?
2. Bagaimana Perkembangan Peserta Didik Pondok Pesantren Modern yang berada di Labuhan Batu Selatan?
3. Bagaimana Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran Pondok Pesantren Modern di Labuhan Batu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berhubung dari rumusan masalah memiliki tiga poin pokok penelitian ini, maka akan memiliki tujuan dari rumusan masalah tersebut. Untuk itu tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi empiris tentang:

1. Perkembangan Pendidik Pondok Pesantren Modern yang berada di Labuhan Batu Selatan.
2. Perkembangan Peserta Didik Pondok Pesantren Modern yang berada di Labuhan Batu Selatan.
3. Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran Pondok Pesantren Modern di Labuhan Batu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Melihat di tujuan yang diharapkan dari rumusan masalah yang menjadi pokok dari penelitian ini maka akan memberi manfaat bagi:

1. Pimpinan Pondok Pesantren Modern di Labuhan Batu Selatan yaitu sebagai bahan masukkan dalam mengembangkan Pesantren di Labuhan Batu Selatan.
2. Kepala Pesantren se-Kabupaten Labuhan Batu Selatan yaitu sebagai bahan masukkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren.
3. Kepala Admistrasi Diniyah dan Pesantren sebagai informasi dalam mengembangkan pendidikan Islam, khususnya Pondok Pesantren di Labuhan Batu Selatan.
4. Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
5. Peneliti, yaitu melengkapi tugas-tugas salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang terdiri: yang pertama latar belakang masalah yaitu menjelaskan bagaimana dinamika perkembangan pesantren modern di Labuhan Batu Selatan. Yang kedua batasan masalah yaitu melihat luasnya arti dari dinamika dan ruang lingkup yang mau diteliti maka disini perlu untuk dibatasi.Yang ketiga adalah rumusan masalah yaitu di dalamnya berisi apa-apa saja yang hendak diteliti. Yang ke empat adalah tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah atau masalah yang akan diteliti. Yang kelima adalah manfaat penelitian yaitu sumbangsi berupa ilmu dari hasil penelitian yang bermanfaat peneliti, dan orang-orang disekitar atau lembaga pendidikan. Yang keenam, batasan istilah yaitu untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul atau pokok permasalahan yang akan diteliti.

Bab kedua adalah kajian teori yaitu mengulas tentang permasalahan-permasalahan yang ada didalam penelitian berupa teori-teori yang relevan dengan pokok permasalahan yang hendak diteliti, sistematika pembahasan yaitu berisikan tentang isi dari penelitian supaya memudahkan pembaca dalam membaca penelitian ini.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yaitu langkah-langkah atau cara dalam melaksanakan penelitian untuk mendapatkan data berupa hasil yang akan diteliti. Yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, jenis

penelitian, sumber data, jenis data, instrument pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan analisis data.

Bab keempat yaitu berisi tentang hasil penelitian yang di dapat dilapangan, berkaitan tentang: Dinamika Pondok Pesantren Modern di Labuhan Batu Selatan.

Bab kelima adalah penutup yang di dalamnya mencantumkan kesimpulan dari isi skripsi dan saran-saran bagi penulis dan pembaca. Dan pada bagian terakhirnya akan dicantumkan daftar pustaka dan sejumlah lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Pesantren Modern

a. Pengertian Pesantren Modern

Pesantren modern terdiri dari dua suku kata yaitu: pesantren dan modern.

Menurut asal katanya kata pesantren berasal dari kata santri yang berimbuhan awalan *pe* dan akhiran *an*yang menunjukkan suatu tempat. Dengan demikian pesantren dapat diartikan sebagai tempat para santri. Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran yang umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada para santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama pada abad pertengahan, dan para santri biasa tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.[9]

Menurut Manfred Ziemek bahwa asal kata dari pesantren adalah pesantrian berarti " tempat santri". Santri atau murid (umumnya sangat berbeda) mendapat pelajaran dari pimpinan pesantren.[10]Menurut Abdurrahman Mas'ud kata pesantren itu berasal kata santri yang artinya seorang yang menuntut ilmu agama.Dan

[9] Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*: *Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasullah Sampai Indonesia* (Jakarta: Kencana,2009), hlm. 286.

[10] Haidar Putra Daulay, *Sejarah dan Pertumbuhan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 61.

biasanya kata pesantren merujuk kepada suatu tempat atau lokasi santri menghabiskan waktunya dan hidupnya disana untuk menutut ilmu agama.[11]

Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang diberikan dengan cara non klasikal (system bendongan dan sorongan) yang seorang kiai mengajarkan santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama pada sejak abad pertengahan. Sedangkan para santrinya biasanya tinggal dalam pondok/asrama yang disediakan oleh Kiai.[12]Ada yang mengartikan bahwa pesantren adalah "suatu lembaga pendidikan Indonesia yang bersifat Tradisional" untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian.[13]

Sesuai dengan arus perkembangan zaman, defenisi tentang pesantren serta persepsi terhadap pessantren sering mengalami perubahan.Pada awalnya pesantren dimaknai sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, tetapi pada perkembangannya pengertian pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional kurang dipakai didirikan pada sebagai pendefesian pesantren.Dikarenakan system dalam pesantren terus mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.

---

[11] Mas'ud, Dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2002), hlm. 50.

[12] Departemen Agama R.I, *Pedoman Penyelenggaraan Unit Keterampilan Pondok Pesantren* (Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren, 1998), hlm. 1.

[13] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 27.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwasanya pengertian pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dan pengajaran agama Islam dengan menggunakan metode pengajaran bandongan, dan dorongan dimana para santrinya disediakan pemodokan untuk tempat tinggal santri yang datang dari daerah jauh.

Sedangkan kata *modern* dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwasanya sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntunan zaman. Kata modern disini hanya sebagai pembeda dengan pesantren tradisional.Lembaga pendidikan pesantren pertama kali menamakan dirinya lembaga pendidikan modern atau pesantren modern adalah pesantren Darus Salam Gontor Ponorogo.[14]

Pondok Modern Gontor Ponorogo didirikan pada tanggal 12 Rabi'ul Awal 1345 H atau 9 oktober 1925, oleh K.H Ahmad Sahal bersama dengan K.H. Zainuddin, dan K.H. Imam.

Zarkasyi, ketiga pendiri ini dikenal dengan sebutan *Trimurti*.

Pondok Modern Gontor semula bernama Pondok Pesantren Darussalam Gontor.Pemberian istilah "modern" menurut pendirinya dikaitkan dengan system pendidikan dan metode pengajaran yang digunakannya Pondok Modern Gontor berbeda dengan pondok-pondok pesantren salaf yang umumnya berkembang masa itu. Di gontor telah dipergunakan system Klasikal dengan menggunakan

[14] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia…,* hlm. 131.

meja, kursi, papn tulis, dan peralatan lain dengan mempergunakan peralatan belajar tersebut telah dapat dikatakan modern pada waktu itu.[15]

Jadi pesantren modern adalah lembaga pendidikan Islam yang telah melakukan pembaharuan dalam sistem pendidikan dan pengajaran, sebagai akibat adanya ide-ide atau gagasan dalam memodrenisasi lembaga pendidikan Islam, dan hadir sebagai lembaga pendidikan yang lebih konfrehensif, dan sebagai lembaga yang menanggapi perkembangan zaman.

b. Ciri-ciri Pendidikan Pesantren Modern

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam Tradisional di mana para siswa tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Berdasarkan jumlah siswa atau santri, pesantren dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, antara lain: pesantren kecil, yaitu pesantren yang biasanya mempunyai jumlah santri di bawah seribu dan pengaruhnya terbatas pada tingkat kabupaten, pesantren menengah, yaitu pesantren yang memiliki jumlah santri antara 1000 sampai dengan 2000 orang, pesantren menengah ini biasanya memiliki pengaruh dan menarik santri-santri dari beberapa kabupaten, dan pesantren besar, yaitu pesantren yang mempunyai jumlah santri lebih dari 2000 orang yang berasal dari

[15] Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Majid Terhadap Pendidikan IslamTradisional* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm.117

berbagai kabupaten dan propinsi. Beberapa pesantren besar memiliki popularitas yang dapat menarik santri-santri dari seluruh Indonesia, bahkan menarik santri dari luar negeri, seperti Pesantren Gontor di Ponorogo, Jawa Timur.

Selain itu, dikenal pula istilah-istilah pesantren, seperti: Pesantren Tradisional, Pesantren Modern dan Pesantren Kilat. Pesantren tradisional atau pesantren salafi adalah pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Sistem madrasah atau jenjang-jenjang juga diterapkan untuk lebih memudahkan sistem pengajaran yang dipakai dalam lembagalembaga pengajian bentuk lama, pesantren ini tidak mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Misalnya, Pesantren Lirboyo dan Ploso di Kediri, Pesantren Aslakul Huda di Pati dan pesantren Tremas di Pacitan. Pesantren modern atau pesantren khalafi adalah pesantren yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam sistem madrasah-madrasah yang dikembangkannya, atau membuka tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren. Misalnya, Pondok Modern Gontor di Ponorogo yang tidak lagi mengajarkan kitab-kitab Islam klasik atau Pesantren Tebuireng dan Rejoso di Jombang yang telah membuka SMP, SMA dan universitas namun tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Adapun pesantren kilat merupakan kegiatan dalam pesantren yang diselenggarakan hanya dalam beberapa minggu saja (15-40 hari).

Aktifitas ini biasanya bertujuan untuk mengisi waktu kosong (libur) dari para santri maupun orang di luar pesantren (anak-anak yang bersekolah di sekolah umum) dengan belajar dan memperdalam pengetahuan mereka tentang Islam dan amalan-amalan yang harus dilakukan, seperti: sholat, membaca Al-Qur'an, belajar bahasa Arab, menghafalkan doa-doa dan sebagainya. Biasanya para orang tua yang mempunyai anak yang bersekolah di sekolah umum mengirim mereka ke pesantren kilat supaya anak mereka memiliki pengetahuan yang seimbang antara pengetahuan umum dan agama. Pesantren kilat ini biasanya diselenggarakan pada masa liburan sekolah umum atau pada bulan Ramadhan.[16]

c. Unsur-unsur Pendidikan Pesantren

Zamaksyah dhofier menyebutkan istilah unsur itu dengan elemen, dan mengemukakan lima elemen, yaitu : pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan kyai.[17]

1) Kiai

Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kyai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut mulai menurun karena kyai

[16] Abu Anwar, " Karakteristik Pendidikan dan Unsur-unsur Kelembagaan di Pesantren, " *Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 2, No. 2 , Desember 2016 , hlm. 166-168.

[17] Zamaksyah Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hlm. 44

yang menggantikannya tidak sepopuler kyai yang telah wafat itu.

Menurut asal-usulnya, perkataan kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda :

a) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat umpanya "Kyai Garuda Kencana: dipakai untuk sebutan kereta emas di Keraton Yogyakarta".
b) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
c) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam dan memiliki pondok pesantren serta mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.[18]

Kyai dalam pembahasan ini adalah kepada pengertian nomor tiga tersebut di atas, meskipun sebenarnya gelar kyai dewasa ini tidak lagi hanya diperuntukkan bagi pemilik pondok pesantren saja. Sudah banyak juga gelar kyai dipergunakan terhadap ulama yang tidak memiliki pondok pesantren.

Untuk istilah ulama ada juga ada beberapa istilah lain seperti : buya, di Sumatera Barat, tengku di Aceh, ajengan di Jawa Barat, kyai di Jawa tengah dan Jawa Timur.

[18] Zamaksyah Dhofier, *Tradisi Pesantren*..., hlm. 55

2) Santri

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren. Seorang ulama bisa disebut sebagai kyai kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesanteren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab kuning. Oleh karena itu, eksistensi kyai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pesanterennya.

Pada umumnya, santri terbagi dalam dua kategori:[19]

a) Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren.
b) Santri Kalong, para siswa yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren. Mereka bolak-balik (nglajo) dari rumahnya sendiri. para santri kalong berangkat ke pesantren ketika ada tugas belajar dan aktifitas pesantren lainnya.

3) Pondok

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab Funduq yang berarti hotel, penginapan. Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Pesantren pada umumnya sering juga disebut dengan pendidikan Islam tradisional di mana seluruh santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang kyai. Asrama para santri tersebut berada di lingkungan komplek pesantren,

[19] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia Edisi Revisi* (Medan: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 21

yang terdiri dari rumah tinggal kyai, masjid, ruang untuk belajar, mengaji, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

4) Masjid

Masjid diartikan secara harfiah adalah tempat sujud, karena di tempat ini setidak-tidaknya seorang Muslim lima kali sehari semalam melaksanakan shalat. Fungsi tidak saja untuk shalat, tetapi juga mempunyai fungsi lain seperti pendidikan dan lain sebagainya.

Seorang kyai ingin mengembangkan pesantren, pada umumnya yang pertama-tama menjadi prioritas adalah masjid. Masjid dianggap sebagai simbol yang tidak terpisahkan dari pesantren.

5) Pengajaran Kitab Kuning (Bahasa Arab)

Berdasarkan catatan sejarah, pesantren telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khusunya karangan-karangan madzhab Syafi'iyah. Pengajaran kitab-kitab kuning berbahasa Arab dan tanpa harkat atau sering disebut kitab Gundul merupakan satu-satunya metode yang sangat formal diajarkan dalam komunitas pesantren di Indonesia. Pada umumnya, para santri datang jauh dari kampung halaman dengan tujuan ingin memperdalam kitab-kitab klasik tersebut, baik kitab Ushil Fiqh, Fiqh, Tafsir, Hadits, dan lain sebagainya. Para santri juga biasanya mengembangkan keahlian dalam berbahasa Arab (nahwu dan

sharaf), guna menggali makna dan tafsir dibalik teks-teks teresebut. Dari keahlian ini, mereka dapat memperdalam ilmu-ilmu yang berbasis pada kitab-kitab klasik.[20]

2. Dinamika Perkembangan Pesantren Modern

a. Sejarah Awal Perkembangan Pesantren di Indonesia

Untuk menelusuri pertumbuhan pesantren pada masa awalnya di Indonesia, perlu dikemukakan terlebih dahulu sejarah masuknya islam ke Nusantara, berdasarkan beberapa sumber, ada tiga jenis versi yang sangat jelas menerangkan sejarah islam islam masuk ke Indonesia. *Pertama,* Islam masuk ke indonesia pada abad ke-7, diantara bukti-buktinya adalah seminar masuknya islam di Indonesia (diaceh), sebagian besar adalah catatan perjalanan al-Mas'udi, yang menyatakan bahwa pada tahun 675 M. Terdapat utusan dari raja Arab Muslim berkunjung ke Kalingga. Pada tahun 648 M. Diterangkan telah ada kolonial Arab Muslim di pantai timur sumatra. Harry w. Hazard dalam *Atlas of Islamic history* (1954) menjelaskan bahwa kau muslimin masuk ke Indonesia pada abad ke -7 M. Yang dilakukan oleh para pedagang muslim yang selalu singgah di Sumatra dalam perjalannya ke Cina. Gerini dalam *Futher India and Indo-Malay Archipelago*, telah menjelaskan bahwa kaum muslimin sudah ada di kawasan India, Indonesia, dan Malaya antara tahun 606-699 M.

Kedua, islam masuk ke Indonesia pada abad ke 11 M. Satu-satunya sumber ini adalah makam Fatimah Binti Maimamoon dan rombongannya yang ditemukan di daerah Leran Manyar, Gresik. Pada makam itu terdapat prasasti huruf arab Riq'ah yang berangka tahun 1082 M. *Ketiga,* islam masuk ke Indonesia pada abad ke 13,

[20] Ismail Baharuddin, " Tumbuh dan Berkembangnya Pesantren di Indonesia," *Jurnal IAIN Padangsidimpuan*, Juli-Desember 2014, hlm. 116.

diantara bukti-buktinya adalah catatan perjalanan marcopolo menyatakan ia menjumpai adanya kerajaan Islam Ferlec (mungkin peureulack) di Aceh, pada tahun 1292 M, K.F.H Van Langen, berdasarkan berita cina telah menyebut adanya kerajaan Pase (mungkin Pasai) di Aceh pada 1298 M. Beberapa sarjana Barat seperti R.A Kern, C, Snouk Hurgronje, dan Schrieke, lebih cenderung menyimpulkan islam masuk ke Indonesia pada abad ke-13, hal ini berdasarkan sudah adanya beberapa kerajaan islam di kawasan indonesia.[21]

3. Komponen-komponen Lembaga Pendidikan

Komponen pendidikan Menurut Ikhwan al-Safa adalah meliputi (Pendidik, Peserta Didik, dan Sarana dan Prasarana).

a. Pendidik

Salah satu unsur terpenting dari proses kependidikan adalah pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicitakan-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan *cultural transition* yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara kontinue, sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Dalam hal ini pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik baik dari segi spritual, intelektual, moral, estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik.[22]

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik.[23] Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan isalam adalah orang-orang

---

[21] Lihat Tanaya Yuka, Proses Masuknya Islam di Indonesia (Nusantara), *http;// sejarawan.wordpress.co/2008/01/21/ proses-masuknya-islam-di-indonesia-nusantara/*, diakses pada 28 oktober 2011.

[22] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 41

[23] Ahmad D, Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1998), hlm. 37

yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.[24]

Sejalan dengan pandangan Ihwan al-Safa yang mengatakan bahwa ilmu itu harus diusahakan dalam usaha tersebut memerlukan guru/pendidik. Nilai seorang guru menurutnya bergantung kepada caranya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Untuk itu Ikhwan al-Safa mensyaratkan agar pendidik mempunyai syarat-syarat yang sesuai pula dengan sikap dan pandangan politik Ihwan al-Safa serta sesuai pula dengan tujuan penyiaran dakwahnya. Keberhasilan seorang pelajar tergantung kepada guru yang cerdas, baik akhlaknya, lurus tabi'atnya, bersih hatinya, menyukai ilmu, bertugas mencari kebenaran dan tidak fanatisme terhadap sesuatu aliran tertentu.[25]

b. Peserta Didik

Dilihat dari segi kedudukannya, anak didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.[26]

Dalam bahasa arab dikenal tiga istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan arti peserta didik. Tiga istilah tersebut adalah *murid* yang secara harpiah berarti orang yang menginginkan atau membutuhkan sesuatu, *tilmidh* (jamaknya) *talamidh* yang berarti murid, dan talib al-'ilm yang menuntut ilmu, pelajar atau mahasiswa.[27] Ketiga istilah tersebut seluruhnya mengacu kepada seseorang yang tengah menempuh pendidikan.

---

[24] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 74

[25] Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 184.

[26] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm 144

[27] Mahmud Yunus, *Kamus-Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 79 dan 238

Berdasarkan pengertian diatas, maka anak didik dapat dicirikan sebagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan dan pengarahan. Menurut Ihwan al-Safa, pada dasarnya semua ilmu itu harus diusahakan (*muktasabah*), bukan dengan cara pemberian tanpa usaha. Ilmu yang demikian didapat dengan menggunakan panca indra. Dalam hubungan ini, Ihwan al-Safa berpendapat bahwa sesuatu yang terlukis dalam pemikiran, melainkan lukisan tersebut merupakan pantulan yang terjadi karena adanya kiriman dari panca indra. Jadi bukan karena adanya ide yang ada dalam pikiran.[28]

c. Sarana Prasarana

Abad IV Hijriyah adalah abad keemasan pada dunia islam, dimana perkembangan budaya dan ilmu pengetahuan mulai perkembang pesat. Tidak sedikit dari para ulama dan ilmuan yang selalu meramaikan suasana mesjid dan halaqah-halaqah untuk membahas suatu disiplin ilmu, sehingga mesjid mempunyai peran ganda, yaitu selain sebagai tempat untuk beribadah juga sebagai tempat untuk mengajarkan ilmu pengetahuan. Dari mesjid, kemudian mulai muncullah madrasah-madrasah sebagai tempat untuk belajar dan mengajar, disamping itu juga berdiri perpustakaan yang dikenal dengan sebutan *dar al-hikmah*. Dengan semangkin pesatnya laju pendidikan pada masa ini, semangkin pesat pula metode-metode pembelajaran yang digunakan, diantaranya yang terkenal adalah metode lawatan untuk mencari sumber guru yang asli. Dengan semangkin meluasnya wilyah islam, maka para ulama islam mempunyai inisiatif untuk mencetak buku-buku dalam jumlah yang lebih banyak untuk kemudian disebar luaskan ke berbagai wilayah islam. Hal ini dilakukan untuk mengurangi lawatan-lawatan yang dilakukan oleh peserta didik, mengingat jauhnya tempat tinggal mereka dengan guru-gurunya. Meskipun demikian, mereka tetap saja

[28] Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*..., hlm. 182-183

memilih melakukan lawatan untuk bertemu gurunya secara langsung karena bisa memperkuat silaturrahmi diantara mereka dan mendapatkan manfaat yang luar biasa (barakah) daripada hanya sekedar membaca buku-bukunya melalui tulisan. Sebagaimana halnya yang dilakukan oleh gerakan Ihwan al-Safa, mereka yang lahir pada paroh akhir abad IV hijriah ini, keadaannya tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh ulama yang hidup semasanya. Perbedaannya hanya dalam hal tempat yang mereka pilih untuk kegiatan belajar mengajar tersembunyi dari pandangan masyarakat umum. Meski merasiakan anggota-anggotanya, akan tetapi mereka dengan gwncar-gencarnya menyebarkan Risalah-risalahnya yang disebarkan melalui masjid-masjid dan tempat-tempat pendidikan lainnya. Hal ini dilakukan dalam rangka menarik minat kaum muslimin supaya mau bergabung dengan gerakan Ihwan al-Safa ini.[29]

d. Tujuan Pendidikan

Tujuan (tujuan akhir) merupakan dunia cita yang sulit untuk diwujudkan. Ia berada di dunia sana yang hanya ada dalam angan-angan. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan usaha yang sangat maksimal. Itulah sebabnya tujuan itu dibuat berjenjang seperti anak tangga. Untuk mencapai anak tangga paling atas, harus melalui anak tangga-anak tangga di bawahnya. Sebelum melaksanakan sebuah aktivitas, termasuk pendidikan, yang pertama-tama harus ditetapkan adalah tujuan. Tujuan berfungsi untuk:

1)Mengakhiri usaha

2)Mengarahkan usaha

3)Merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain

4)Memberi nilai pada usaha (berhasil atau gagal).[30]

[29] Nadiyah Jamaluddin, *Filsafah at-Tarbiyah Inda Ihkwan al-Safa*,(Kairo, Al-Markaz al-Arabi li al-Sihafah, 1983), hlm. 79

[30] Ahmad D, Marimba, *Pengantar Filsafat Pendididikan Islam*..., hlm. 45-46

e. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan yang ikut serta menentukan corak pendidikan yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap peserta didik. Lingkungan dapat berupa lingkungan sosial, lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial berupa lingkungan yang terdiri atas manusia yang ada di sekitar anak yang dapat memberi pengaruh terhadap anak, baik sikap, perasaan, atau bahkan keyakinan agamanya, misalnya lingkungan pergaulan. Lingkungan nonsosial adalah lingkungan alam sekitar berupa benda atau situasi, misalnya keadaan ruangan, peralatan belajar, cuaca, dan sebagainya, yang dapat memberikan pengaruh pada peserta didik.

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa lingkungan dalam arti luas mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak yang terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang, baik manusia maupun benda buatan manusia atau alam yang bergerak dan tidak bergerak, kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Keadaan itu bisa memberi pengaruh yang bernilai positif bagi perkembangn seseorang, tetapi juga bisa merusakkan perkembangnnya.[31]

B. Penelitian Terdahulu

Dengan melakukan kajian terdahulu dapat membantu penelitian, berdasarkan studi pendahuluan terdapat penelitian yang berkaitan dengan perkembangan pesantren:

1. Parulian siregar, Nim: 07.310.0060 Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul Skripsi : *pekembangan Pondok Pesantren Syahbuddin Mustofa Nauli kec, Hulu Sihapas* (*Studi tentang strategi dan faktor-faktor pendukungnya*). Dengan hasil, bahwasanya perkembangan pondok pesantren Syahbuddin Musthopa Nauli Kec, Hulu Sihapas

[31] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet, Keenam: Jakarta: Bumi Aksara, 2006)., hlm. 63-64

tergolong sangat baik, yaitu yang ditandai dengan perkembangan kuantitas dan kualitas guru/pegawai, perkembangan sarana dan prasarana, perkembangan visi dan misi, serta perkembangan metode pembelajaran.[32]

2. Halimah Tanjung, Nim: 10.310.0175 Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul Skripsi: *Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di Pesantren Darul Ikhlash Panyabungan*. Dengan hasil yaitu adanya upaya yang dilakukan pesantren dalam peningkatan mutu lulusan dengan melakukan prbaikan yang meliputi: kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, media pembelajaran, sistem evaluasi, dan Guru.

Kedua judul penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian peneliti, yaitu dengan judul Dinamika Pondok Pesantren Modern di Labuhan Batu Selatan. Melihat bagaimana baik buruk, penambahan dan pengurangan, dan kemajuan dan kemunduran Pondok Pesantren Modern yang berada di Labuhan Batu Selatan meliputi: Pondok Pesantren yang berada di Labuhan Batu Selatan.

C. Kerangka Berfikir

Pondok pesantren Modern adalah lembaga pendidikan Islam yang telah melakukan pembaharun dalam sistem pendidikan dan pengajaran, sebagai akibat adanya ide-ide atau gagasan dalam memodrenisasi lembaga pendidikan Islam.Dan hadir sebagai lembaga pendidikan yang lebih konfrehensif dan sebagai lembaga yang menanggapi perkembangan zaman.

Pondok pesantren memiliki lima elemen penting yang merupakan ciri khas sebuah pondok pesantren yang membedakannya dengan sekolah lain, kelima elemen tersebut:

1. Masjid
2. Pondok
3. Santri
4. Kiai

[32] Parulian, *Skripsi* (Padangsidimpuan: STAIN, 2011), hlm. 43.

5. Dan kitab-kitab kuning

Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang dimana model-model dalam pengajarannya masih bersifat non klasikal. Secara garis besar metode pengajaran yang dilaksnakan di pesantren dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, dimana masing-masing sistem memiliki ciri khas tersendiri yaitu:

1. Metode Sorongan
2. Metode bendongan
3. Metode Hafalan

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, dan Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk *Indigenous cultura* atau bentuk kebudayaan asli di Indonesia, yang perkembangannya sering dengan Islamisasi di Indonesia.Dalam perkembangannya pondok pesantren terus mengalami perkembangan dari segi kuantitas dan kualitas.

Ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan pesantren telah banyak diakui di berbagai kalangan, dan telah menjadi alternative disaat sistem sekolah dinilai memiliki banyak sisi kelemahannya.Oleh karena itu ada *trend* baru, pesantren dengan kombinasi atau terpadu dengan sistem sekolah memiliki perkembangan yang cepat.Pesantren yang lahir di era sekarang ini pada umumnya adalah pesantren dengan corak kombinasi atau terpadu antara sistem pesantren (*boarding*) dan sistem sekolah atau madrasah atau sering disebut pesantren modern.

Sehingga dalam perkembangannya pesantren modern banyak mendapat respon dari masyarakat Karena lembaga pendidikan pesantren modern merupakan lembaga yang terus mengikuti arus perkembangan zaman.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini adalah Pondok-pondok Pesantren Modern yang berada di Labuhan Batu Selatan. Data Tahun 2019

yang dikeluarkan oleh Kanwil Kementrian Agama Provinsi Sumatra Utara tentang jumlah Pondok Pesantren Modern yaitu 16 Pondok Pesantren.[33]

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan mulai tanggal 05 September 2019 sampai dengan Juli 2020.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kuatitatif,menurut Maleong, adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.[34]

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah[35]

[33]Kementrian Agama Provinsi Sumatra Utara Tahun 2019

[34]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kuaitatif* (Jakarta: SalembaHumanika,2010), hlm. 34.

[35] Lexy j, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

Menurut Moh Nasir, "metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.[36]Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dinamika perkembangan atau kondisi baik buruk, penambahan atau pengurangan, kemajuan dan kemunduran, yang dicapai oleh Pondok Pesantren Modernyaitu meliputi: Pendidik, Peserta didik, Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern yang berada di Labuhan Batu Selatan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini ada 2 (dua), yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Adapun sumbernya sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbe datanya.[37] Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi, terfokus (*focus group discussion*-FDG) dan peyebaran kuesioner.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).[38] Data

[36] Moh Nasir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghali Indonesia, 1998), hlm. 63.

[37]Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakata: Literasi Media Publishing, 2015)., hlm. 67

[38]Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakata: Literasi Media Publishing,... hlm. 68

sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Pengembangan sumber data tersebut diuraikan dalam tabel berikut:

Table 1

Pengembangan Sumber Data

No	**Sumber Data**		**Data yang dibutuhkan**
1.	Primer	Kepala sekolah/ Pemimpin	a. Sejarah berdirinya pesantren b. Visi dan misi pesantren c. Kurikulum pesantren d. Jumlah pendidik e. Perkembangan pendidik f. Perkembangan santri g. Perkembangan fasilitas atau sarana dan prasarana h. Jenjang pendidikan pendidik i. Gaji dan tunjangan pendidikan j. Jumlah santri
		Pendidik	a. Mata pelajaran yang diemban b. Kualifikasi guru c. Pelatihan yang diikuti d. Gaji pendidik e. Tunjangan yang didapat

		f. Bantuan pemerintah
	Siswa/ santri	a. Motivasi sekolah di pesantren b. Biaya sekolah

3. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan bagaimana perkembangan system pendidikan Pesantren Modern di Labuhab Batu Selatan, dan Faktor-faktor yang menentukan perkembangan pesantren modern di Labuhan Batu Selatan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.[39] Wawancara yang dimaksud disini adalah melakukan Tanya jawab secara langsung terhadap sumber data, yaitu pimpinan pesantren, pendidik, dan para santri.

   Informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu:

   a. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktifitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan

[39] Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 180.

memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.

b. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang mejadi sasaran penelitian.
c. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai infomasi.
d. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebuh dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive samplimg*. *Purposive sampling* adalah teknik dimana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dimulai dengan penentuan informan.Sebelum memulai wawancara peneliti menciptakan hubungan saling percaya dengan informan.Peneliti pertama-tama memperkenalkan diri terlebih dahulu menceritakan maksud dan tujuan dari penelitian. Setelah informan mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian yang akandilakukan informan tidak akan keberatan apabila diajukan beberapa pertanyaan kepada informan.

Tahap selanjutnya dilakukan wawancara untuk menggali informasi tetang permaslahan penelitian. Selama melakukan wawancara penelitian menggunakan tab reaconder untuk merekam percakapan

antara peneliti dengan informan, menggunakan kamera handphone untuk membuat video percakapan antara peneliti dengan informan. Dan membuat catatan tentang hasil dari wawancara tersebut.Setelah selesai melakukan wawancara peneliti dan informan menetapkan waktu dan tempat mereka berjumpa kembali.

2. Observasi, yaitu pengamatan dan pencarian yang dilakukan terhadap objek secara langsung. Pengamatan ini dilakukan secara langsung disini dilakukan terhadap objek penelitian. Observasi pertama-tama peneliti lakukan adalah mengamati pondok pesantren sesuai dengan data yang dibutuhkan. Yaitu melihat perkembangan baik buruk, penurunan dan pengurangan Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah dan Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid, meliputi pendidik, peserta didik, fasilitas atau sarana prasarana.

   Observasi peneliti dilakukan dengan menggunakan alat tidak hanya mengandalkan penglihatan tetapi menggunakan alat berupa kamera handphone yang berfungsi untuk menyimpan gambar berupa foto yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.Ini peneliti dilakukan setian peneliti datang ke lokasi penelitian.

3. Dokumentasi, yaitu data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang dapat diperoleh dari arsip-arsip yang ada di pesantren tersebut. Dokumen peneliti dapatkan di kantor administrasi atau tata usaha Pondok Pesantren. Dokumen yang didapatkan sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Table II

Instrument Pengumpulan Data

No	Instrument Pengumpulan Data	Data yang Dibutuhkan
1	Observasi	a. Pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik di Pesntren b. Sarana dan prasarana di Pesantren c. Pelaksanaan kurikulum di Pesantren
2	Wawancara	a. Perkembangan pendidik, peserta didik, dan fasilitas b. Kriteria penerimaan pendidik dan peserta didik c. Penambahan pendidik dan peserta didik setiap tahunnya d. Fasilitas di Pesantren e. Pembinaan guru di Pesantrren f. Bantuan pemerintah untuk pengembangan Pesantren
3	Dokumentasi	a. Profil Pesantren b. Data Tenaga Pendidik dan peserta didik c. Pelatiha-pelatihan pendidik di pesantren d. Sertifikasi pendidik e. Presentasi Pesantren, Presentasi Pendidik setiap tahunnya

4. Teknik Penjamin Kebsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, penulisan berpedoman kepada pendapat Ahmad Nizar Rangkuti yaitu.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bukan hanya menggunakan waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu dengan tujuan dapat menguji ketidakbenaran data baik datangnya berasal dari peneliti maupun dari responden. Perpanjangan juga bertujuan untuk peneliti lebih lama terjun ke lapangan.

2. Ketekunan pengamatan

   Peneliti harus menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam.Peneliti juga harus melakukan observasi secara tersamar, terus terang maupun secara sembunyi.

3. Trianggulasi

   Pendekatan analisis data yang menintesa data dari berbagai sumber untuk menguji kridibilitas data dilakukn dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberap sumber.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

   Melakukan diskusi kepada teman sejawat yang tidak ikut meneliti untuk memberikan dan mengkritik seluruh proses dan hasil penelitian. Dimaksudkan untuk memberikan kesempatan awal yang baik untuk menjejaki dan menguji hipotesis kerja yang dirumuskan.

5. Pengecekan anggota

   Teknik menciptakan kredibilitas dimana data, kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan cara anggota yang ikut serta mengumpulkan data.[40]

   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik dimana peneliti mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber (informan), hingga data tersebut bisa dinyatakan benar (valid) dan juga melakukan observasi serta dokomentasi diberbagai sumber.

5. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang memerlukan rumus statistic. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada research deskriptif yang bersifat

[40] Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015), cet. Ke-II, hlm. 144-152

explorative yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya menggambarkan lewat analisis secara tajam. Karena bobot dan validitas keilmuan yang dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perkembangan system pendidikan pesantren modern di Labuhan Batu Selatan dan faktor-faktor yang menentukan perkembangan pesantren modern di Labuhan Batu Selatan.

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan dan analisis data dengan teknik berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi dan menjadi susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mempersampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai dengan sestematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Mula-mula kesimpulan kabur, tetapi lama kelamaan semangkin jelas karena dta semangkin banyak dan mendukung.[41]

[41]Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Pondok Pesantren Ahmadul Jariah

a. Sejarah Singkat

Pondok Pesantren Ahmadul Jariah Kota pinang berdiri dan mendapatkan izin resmi pada tahun 1988 yang didirikan oleh Alm. Buya H. Ahmad Darji Rambe dan Ummi Hj. Farimah Daulay dengan nomor Akta Notaris Nomor AHU-0012481.AH.021.04 Tahun 2001. Nama Pondok Pesantren Ahmadul Jariah Kota Pinang diambil dari nama Alm. Buya H. Ahmad Darji Rambe dan Jariah artinya amalan tiada putus (selalu mengalir). Sehingga Ahmadul Jariah bermakna sedekah baik yang berkelanjutan. Bangunan Pondok Pesantren Ahmadul Jariah berawal dari bangunan yang berdindingkan papan dan beratapkan nipah. Berkat semangat dan gigihnya Buya dan Ummi sehingga Pondok Pesantren Ahmadul Jariah dapat berdiri seperti saat ini dengan mengelola tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

b. Visi dan Misi

Visi

Mempersiapkan Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah Terdepan Dalam Prestasi, Mempunyai daya Saing, Daya Sanding dan Islami dalam Budi Pekerti.

Misi

Menjadikan Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah Sebagai Pusat Pembelajaran dan Pelayanan Informasi yang Islami.

Menanamkan pada warga sekolah jiwa bekerja ikhlas, keras, cerdas, tangkas, tuntas, ramah, berkualitas, toleransi dalam perbedaan, dan ahli pikir yang berdzikir.

c. Komunitas

Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah Swasta Ahmadul Jariah telah memperoleh akreditasi B (Baik) sebagaimana tertuang dalam SK Penetapan Hasil Akreditasi BAN-S/M Prov Sumatra Utara, No 306/BAP-SM/PROVSU/IX/2013 tanggal 01 November 2013. Adapun data Siswa sebagai berikut:

Tabel III
Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Ahmadul Jariah TP 2019/2020

Kelas	LK	PR	Jumlah
VII	44	31	75
VIII	18	26	44
IX	17	10	27
Jumlah	79	67	146

Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah Swasta Ahmadul Jariah memperoleh akreditasi A (Sangat Baik) sebagaimana tertuang dalam sertifikat Akreditasi yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi

Sekolah/Madrasah Prov. Sumatra Utara, tanggal 05 Oktober 2009.

Adapun data siswa dan guru sebagai berikut:

Tabel IV
Data Siswa Madrasah Aliyah Ahmadul Jariah TP 2019/2020

Kelas	LK	PR	Jumlah
X	22	30	52
XI	9	10	19
XII	12	16	28
Jumlah	43	46	99

d. Fasilitas

Tabel V
Keadaan Sarana dan Prasarana
Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Teori Belajar	20	
2.	Ruang Laboratorium Fisika	1	
3.	Ruang Laboratorium Biologi	1	
4.	Ruang Laboratorium Kimia	1	
5.	Ruang Laboratorium Komputer	1	
6.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	
7.	Ruang Laboratorium Multi Media	1	
8.	Ruang Keterampilan	1	
9.	Ruang Mudir	1	
10.	Ruang Guru	1	
11.	Ruang Kepala	2	
12.	Ruang Tata Usaha	2	
13.	Ruang Komite	2	
14.	Ruang Serbaguna	1	
15.	Perpustakaan	1	
16.	Mesjid	1	
17.	Koprasi	1	
18.	Ruang Pramuka	1	
19.	Ruang Osis	1	
20.	Kamar Mandi	5	2 Kamar Mandi Besar
21.	Lain-lain		
	a. Asrama Putra Berlantai 2 dan 1	2	Air yang Mencukupi Unit Gedung Memiliki, 30 Kamar

	b. Asrama Putri Berlantai 2 dan 1 c. Lapangan Bola Kaki Volly	3	Air yang Mencukupi Unit Gedung Memiliki, 40 Kamar

e. kepengurusan

Pendiri : Alm. H. Ahmad Darji Rambe

Hj. Farimah Daulay

Pembina

Ketua : Hj. Suryati Abdi

Anggota : Hj. Saroh Novita Yani

Pengurus

Ketua Umum : H. Saiful Mashuri, SH

Sekretaris Umum : H. Syahrial Abang Rambe

Bendahara Umum : H. Syawir Ahmad, S.Pd

Pengawas

Ketua : Subhanuddin, S.Pd

Anggota : Hj. Sadriana, S.Pd

2. Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid Pinang Awan

a. Sejarah Singkat

Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid adalah lembaga pendidikan islam swasta (non-pemerintah) yang berada di Jln Lintas SUMUT- Pekanbaru KM 14,5 Dusun Menanti, Desa Aek Batu Kec, Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan Prov. Sumatra Utara.Lembaga pendidikan ini merupakan lembaga

yang berbentuk Pondok Pesantren Modern dengan sistem kurikulum yang terpadu, pendidikan berasrama serta pengajaran bahasa Arab dan Inggris secara intensif. Pondok pesantren Modern Ar-Rasyid sudah berdiri sejak tahun 1996. Yang didirikan oleh Alm. Bapak H. Abdul Rasyid Nasution, beliau seorang pensiunan Bupati Kab Tapanuli Selatan, Sumatra Utara, Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid kini sudah cukup dikenal dimasyarakat luas. Hal ini terbukti dari banyaknya santri dan santriwati yang belajar di pondok pesantren ini berasal dari luar Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid juga dikenal sebagai Pondok Pesantren yang masih menggunakan kitab-kitab para Ulama masyhur dari dalam dan luar negeri. Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid memiliki berbagai program unggulan diantaranya program tahfiz Qur'an dan program IPA. Tidak sedikit para alumninya yang diterima di Perguruan Tinggi dalam dan luar negeri, baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta(PTS). Pondok Pesantren ini sekarang sudah memiliki Fasilitas- fasilitas penunjang pembelajaran, ruang kelas yang representatif, ruangan kamar tidur yang nyaman, lapangan olahraga yang cukup lengkap,

kamar mandi yang memadai untuk menampung santri dan santriwati.

Para santri dan santriwati Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid juga sering memenangkan berbagai macam perlombaan, perlombaan yang bersifat akademik, olahraga maupun perlombaan yang bersifat seni, mulai dari perlombaan yang sifatnya lokal maupun perlombaan yang bersifat nasional. Seiring dengan berjalannya waktu Pondok Pesantren Modern telah mengalami peningkatan dalam perkembangannya hingga kini sudah memiliki banyak Santri/Santriwati.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid

Visi

Mencetak manusia yang muttafaqah fiddin untuk menjadi kader pemimpin umat/bangsa.

Misi

Mendidik kader-kader umat dan bangsa yang ber-tafaqqah fiddin ; para Ulama, Zuama dan aghniya, cendekiawan muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, jasmani yang sehat, terampil dan ulet.

c. Komunitas

Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah yang ada di Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid bernama Madrasah Tsanawiyah Ar-Rasid

memperoleh Akreditasi A (Sangat Baik). Sebagaimana SK Penetapan Hasil Akreditasi BAN-S/M Prov Sumatra Utara, No 578/BAP-SM/PROVSU/X/2015 tanggal 05 Oktober 2015. Adapun Data Siswa sebagai berikut;

Tabel VI
Data Siswa Madrasah Tsanawih Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid TP 2019/2020

No	Kelas	Jumlah
1.	VII A	30
2.	VII B	30
3.	VII C	29
4.	VIII A	30
5.	VIII B	28
6.	VIII C	26
7.	IX A	40
8.	IX B	38
	Jumlah Total	251

d. Fasilitas

Tabel VII
Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid

No	**Jenis Sarana**	**Jumlah**	**Keterangan**
A.	**Pergedungan**		
	Ruang Belajar	22 Lokal	
	Gedung Asrama	17 Unit	
	Masjid	1 Lokal	
	Perumahan Guru	10 Unit	
	Koperasi	2 Unit	
	Ruang Komputer	1 Unit	
	Perpustakaan	1 Unit	
	Dapur Umum	2 Unit	
	Ruang Kesehatan	1 Unit	
	Kantor Guru	1 Unit	
	Ruang Organisasi	2 Unit	
	Kantor Admistrasi	1 Unit	
	Aula	1 Unit	
B.	**Olahraga**		

	Lapangan Bola Kaki	1 Unit	
	Lapangan Bola Voli	2 Unit	
	Lapangan Basket	1 Unit	
	Lapangan Bulu Tangkis	2 Unit	
	Lapangan Tennis Meja	2 Unit	
	Lapangan Takraw	1 Unit	
C.	**MCK**		
	Bak Mandi	2 Unit	
	WC	2 Unit	
	Tempat Wudhu	2 Unit	
D.	**Alat-alat Kantor**		
	Komputer	11 Unit	
	LCD/Proyektor	1 Unit	
	Printer	4 Buah	
	Laptop	1 Buah	
	Lemari Kantor	6 Buah	
	Meja Kantor	6 Buah	
	Kursi Kantor	30 Buah	
	Papan Data	7 Buah	
	Televisi	3 Buah	
E.	**Moibeler**		
	Meja	200 Buah	
	Kursi	300 Buah	
	Bangku	50 Buah	
	Papan Tulis	22 Buah	
	Papan Tulis White Board	22 Buah	
	Meja Guru	22 uah	

e. Kepengurusan

Pendiri : Alm. H. Ahmad Rasyid Nasution

Pembina

Ketua : Bukhori, S,Pd,I

Anggota : Sanah Lubis, Amd,Kom

Pengurus

Ketua Umum : M. Ali Poso, M.Pd

Sekretaris Umum : Mahendra Syahputra, Lc.S.Hum

Bendahara Umum : Komariah, S.Pd

Pengawas

Ketua : Nurvita Sari, S.Pd

Anggota : Ahmad Roni, S.Kom

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Pendidik di Pondok Pesantren Modern Yang Berada Di Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Pendidik adalah mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap setiap perkembangan siswa ataupun santri. Dan pendidik juga merupakan orang yang menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa/ santri. Dalam hal ini untuk mengemban tanggung jawab dan penyampaian materi tersebut. Seorang pendidik haruslah memiliki kompetensi sebagai penunjang keberhasilannya dalam proses belajar mengajar, dan keberhasilannya dalam membimbing perkembangan siswa/santri.

Di dalam sebuah sekolah ataupun pesantren, perkembangan pendidik baik secara kuantitas dan kualitas merupakan suatu gambaran bagaimana perkembangan sekolah/pesantren tersebut. Dan menjadi tolak ukur untuk melihat maju mundurnya, baik buruknya sebuah sekolah ataupun pesantren.

Oleh karena itu, di bawah ini dijelaskan atau digambarkan bagaimana perkembangan pendidik secara kuantitas dan kualitas di Pesantren Modern yang berada di Labuhan Batu Selatan yaitu: Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah dan Pondok Pesantren Modern Ar-Rassid.

a. Perkembangan Pendidik Secara Kuantitas dan Kualitas di Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah.

Secara Kuantitas jumlah pendidik di Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah Terlibat pada tabel berikut ini:

Tabel X
Gambaran Perkembangan Pendidik
di Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah

NO	TAHUN AJARAN	JUMLAH PENDIDIK
1.	2015/2016	60
2.	2016/2017	60
3.	2017/2018	55
4.	2018/2019	55
5.	2019/2020	42
Jumlah		**272**

Sumber; Hasil wawancara dengan bapak Suharmadi, sebagai guru WKM di Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah, *Wawancara*, Tanggal 15 Juli 2020 Pukul 09;45 WIB.

Tabel diatas menunjukkan jumlah pendidik mengalami penurunan setiap tahunnya, tetapi penurunannya tidak begitu derastis. Pada tahun ajaran 2015/2016 dan 2016/2017 jumlah pendidik tetap tidak ada penurunan. Dan di tahuntahun

berikutnya turun hingga berkurang 5 orang yaitu pada tahun ajaran 2017/2018 dan 2018/2019. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2019/2020 turun lagi hingga berkurang 13 orang.

Data diatas diperkuat dari hasil wawancara dengan Ustadz Saiful Mashuri yang bertindak sebagai Mudir di Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah mengatakan bahwasanya secara kuantitas jumlah pendidik setiap tahunnya mengalami perubahan, bahkan pada tahun ajaran 2019/2020 merupakan jumlah pendidik yang paling sedikit.

Penurunan jumlah pendidik setiap tahunnya disebabkan karena tidak ada lagi almarhum H. Ahmad Darji Rambe sebagai pendiri pondok pesantren. Karena ketika almarhum H. Ahmad Darji Rambe hidup dialah sebagai promotor atau penggerak majunya pesantren pada masa itu yaitu dengan memfasilitasi pendidik dengan sangat baik.[42]

Tetapi secara kualitas, pendidik setiap tahunnya terus mengalami peningkatan dikarenakan terus diadakan pelatihan-pelatihan kepada pendidik. Dan diadakan evaluasi-evaluasi terhadap pendidik yang tidak deanggap profesional lagi maka diberhentikan. Dan pendidik yang sekarang adalah hasil evaluasi yang dilakukan. Sehingga pendidik yang ada pada saat ini adalah pendidik yang memiliki kompetensi yang baik.[43]

Dari hasil observasi penulis melihat guru-guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa yaitu dalam proses belajar mengajar dengan

[42] Ibu Sadriana S.Pd., Pendidik di Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah, *Wawancara*, di Kantor Guru, Tanggal 15 Juli 2020.

[43] Ust. H. Saiful Mashuri S.H, Mudir di Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah, *Wawancara*, di Kantor Guru, 20 Juli 2020, Pukul 09,30.

menggunakan inovasi-inovasi yang sangat baik. Terlihat bagaimana antusias santrinya dalam mengikuti pelajaran yang diberikan gurunya.[44]

Secara kuantitas memang menunjukkan jumlah pendidik di Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah tidak ada perkembangan. Karena setiap tahunnya selalu ada pengurangan. Tetapi pengurangan tersebut sebagai tindak lanjut untuk lebih memperhatikan kualitas dari pendidik. Tetapi secara kuantitas jumlah pendidik yang begitu rendah tidak menjadi tolak ukur kalau kuantitas dari pendidik rendah tetapi terus mengalami kemajuan.

b. Perkembangan Pendidik Secara Kuatitas dan Kualitas di Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid.

Secara kuantitas jumlah pendidik di Pondok Pesantrean Modern Ar-Rasid yaitu 40 orang, 23 orang llaki-laki dan 17 orang perempuan. Dan jumlah tenaga pengajar yang bergelar sarjana (S-1) 19 orang, 21 orang yang SLTA.

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwasanya pendidik yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Dan pendidik yang sudah PNS, dan yang bergelar Sarjana (S-1) lebih banyak dari pada tenaga kerja pengajar yang honor.

Secara kuantitas jumlah pendidik di Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Terlihat pada tabel berikut ini.

[44] *Observasi*, di Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah, Tanggal 15 Juli 2020

Tabel XI
Gambaran Perkembangan Kuantitas Tenaga Pengajar
Di Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid

NO	TAHUN AJARAN	JUMLAH PENDIDIK
1.	2013/2014	34 Orang
2.	2014/2015	30 Orang
3.	2015/2016	37 Orang
4.	2016/2017	38 Orang
5.	2017/2018	40 Orang
6.	2018/2019	40 Orang
7.	2019/2020	41 Orang
	jumlah	**260 Orang**

Dari tabel di atas terlihat peningkatan jumlah pendidik tidak begitu drastis, tetapi peningkatannya dengan perlahan atau lamban. Pada tahun 2015/2016 jumlah pendidik bertambah 7 orang dari 30 orang yaitu pada tahun 2014/2015 menjadi 37 orang. Ditahun-tahun berikutnya bertambah 1, 2 atau 3 orang. Setiap tahunnya ada penambahan tetapi hanya sedikit.

Data di atas didukung dari hasil wawancara dengan Ust. Fikri sebagai Mudir di Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid bahwasanya pendidik di Pondok Pesantren secara kuantitas sudah cukup banyak bisa dikatakan 1 banding 10 yaitu jumlah santrinya 518 orang dan pendidik 40 orang.

Prioritas utama yang lebih diperhatikan pondok pesantren adalah pada sektor kualitas pendidik. Terlihat dari bagaimana pondok pesantren dalam hal melahirkan pendidik, yaitu adanya dilakukan sistem kaderisasi, menyekolahkan santri-santri yang dianggap berprestasi, seperti ke Gontor, Ulumul Qur'an Jakarta, dan Perguruan

Arab Saudi, dalam rangka melanjutkan cita-cita Pondok Pesantren yang nantinya akan menjadi tenaga pengajar di Pondok Pesantren.

Dan untuk penerimaan pendidik yang mengajar ilmu umum, dilakukan dengan adanya seleksi. Yaitu dengan menanyakan spesialisasinya apakah nantinya mampu mengajarkan ilmunya. Dan kebanyakan pendidik-pendidik umum tidak tinggal di Pondok Pesantren.[45]

Secara kuantitas terlihat jelas bahwa adanya peningkatan jumlah pendidik yang mengajar di Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid. Tetapi peningkatannya tidak begitu drastis, peningkatannya terjadi dengan begitu perlahan. Terlihat di dalam Tabel XI setiap tahunnya ada penambahan tetapi paling banyak dalam setahun 3 orang yang bertambah.

Pondok Pesantren dalam hal kualitas sangat memperhatian. Terlihat bagaimana cara penerimaan dan melahirkan pendidik yang baru di Pondok Pesantren. Dan jenjang pendidiknya lebih banyak yang sudah S1. Ini membuktikan kalau pendidik yang ada di Pondok Pesantren memiliki kompetensi atau kualitas yang baik.

2. Kondisi Peserta Didik/santri di Pondok Pesantren Modern Yang Berada di Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Peserta didik merupakan Objek dari proses belajar mengajar. Karena setiap individu anak didik memerlukan bantuan dalam

[45] Ust. Fikri, Mudir Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid, *Wawancara*, di Kantor Guru, Tanggal 27 Juli 2020, Pukul 09.50.

mengembangkan potensi dirinya yaitu melalui dengan pendidikan baik pendidikan formal, informal, dan non formal.

Di dalam pondok pesantren peserta didik dinamakan dengan santri. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain, yang kebanyakan menamakan dengan siswa.

Dikatakan bahwa sekolah atau pesantren itu sebuah lembaga pendidikan karena didalamnya sudah ada komponen-komponen pendidikan yaitu yang salah satunya peserta didik. Tidak mungkin dikatakan itu sebuah lembaga pendidikan tanpa adanya peserta didik.

Peserta didik di dalam sebuah sekolah ataupun pesantren menjadi tolak ukur untuk melihat perkembangan baik buruk, atau naik turunnya sebuah sekolah/pesantren. Untuk itu di bawah ini akan dijelaskan bagaimana perkembangan peserta didik secara kuantitas maupun kualitas yang berada di Pondok Pesantren Modern di Labuhan Batu Selatan. Yaitu Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah dan Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid.

a. Perkembangan Peserta Didik/Santri Secara Kuantitas dan Kualitas di Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah.

Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah pada saat ini memiliki santri 240 orang. Secara kuantitas jumlah santri di Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah perkembangannya signifikan sekali. Dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel XII
Data Santri di Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah

NO	TAHUN AJARAN	JUMLAH SANTRI
1.	2015/2016	346 Orang
2.	2016/2017	314 Orang
3.	2017/2018	285 Orang
4.	2018/2019	205 Orang
5.	2019/2020	240 Orang
	Jumlah	**1390 Orang**

Data di atas menunjukkan perkembangan santri setiap tahunnya mengalami penurunan. Pada tahun 2016/2017 jumlah santri menurun hingga 32 orang, yang awalnya 346 orang yaitu pada tahun 2015/2016. Pada tahun berikutnya 2017/2018 menurun lagi hingga 29 orang.

Dalam perkembangan selanjutnya jumlah santri mengalami penurunan yang begitu drastis yaitu pada tahun 2018/2019 yaitu 205 santri menurun hingga 80 orang. Dan pada tahun berikutnya naik kembali bertambah 35 orang.

Penurunan ini yang paling utama disebabkan karena tidak adanya lagi almarhum H. Ahmad Darji Rambe sebagai pendiri Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah. Karena pada saat berdirinya pesantren sampai wafatnya H. Ahmad Darji Rambe semua di fasilitasi oleh almarhum bahkan peserta didik tidak bayar uang sekolah.[46]

Secara kuantitas penurunan jumlah santri tidak menjadi tolak ukur kalau kualitas santri menurun, terlihat dari prestasi begitu banyaknya yang mereka raih, hingga dapat menembus tingkat nasional.

[46] Ust. H. Syahrial, Sekretaris Umum di Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah, *Wawancara*, di kantor Guru, 20 Juli 2020, Pukul 10.30.

Bukan hanya berhenti disitu, alumni-alumni dari Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah banyak yang sekolah di perguruan-perguruan tinggi terbaik di Indonesia, seperti; UI, UINSU, USU, dll. Pernah diadakan wawancara dengan alumni-alumni bagaimana mereka di Perguruan Tinggi apakah mampu bersaing dengan mahasiswa yang lain, Alhamdulillah mampu bersaing.[47]

Ini terbukti dari hasil wawancara dengan beberapa santri dimana mereka termotivasi untuk sekolah di Pondok Pesantren Modern Baharuddin karena lulus dari sekolah/pesantren bisa masuk kebeberapa Universitas terkemuka yang ada di Indonesia.[48]

Ini menunjukkan secara kualitas santri tidak mengalami penurunan, bahkan baik, walaupun secara kuantitas mengalami penurunan. Ini didukung dari kualitas pendidik yang begitu diperhatikan dan sistem di Pesantren sangat baik. Sehingga berimbas terhadap kualitas santri.

Secara kuantitas terlihat bahwa jumlah santri terus mengalami npenurunan, ini disebabkan beberapa hal. Tetapi secara kualitas santri mengalami perkembangan terlihat setiap tahunnya mereka mendapat prestasi baik ia di tingkat Kabupaten, Provinsi Maupun Tingkat Nasional.

[47] Ust. H. Saiful Mashuri S.H, *Op.,Cit.*

[48] Fikri Wandana, Restu Ariwardana, Mariatul Ainiyah, santri dan santri wati di Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah, *Wawancara*, di Ruangan Kelas, 15 Juli 2020, Pukul 10.38.

b. Perkembangan Peserta Didik/Santri Secara Kuantitas dan Kualitas di Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid.

Jumlah peserta didik pada saat ini yaitu 518 orang. Perkembangan peserta didik/santri di Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid secara kuantitas signifikan sekali. Dapat di lihat pada tabel berikut ini;

Tabel XIII
Gambaran Perkembangan Kualitas Santri
di Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid

NO	Tahun Ajaran	Jumlah Santri
1.	2013/2014	277 Orang
2.	2014/2015	258 Orang
3.	2015/2016	292 Orang
4.	2016/2017	307 Orang
5.	2017/2018	356 Orang
6.	2018/2019	393 Orang
7.	2019/2020	518 Orang
	Jumlah	**2401 Orang**

Dari data di atas bahwa peningkatan jumlah santri tidak drastis tetapi perlahan, pada ajaran 2014/2015 terjadi penurunan 19 orang dari tahun sebelumnya tahun 2013/2014 yaitu 277 orang. Tetapi pada tahun-tahun berikutnya bertambah 34, 15, 49, dan 37 orang setiap tahunnya. Pada perkembangan berikutnya terjadi lonjakan peserta didik/santri hingga sampai 518 santri, bertambah hingga 125 dari tahun lalu.

Data di atas didukung dari hasil wawancara dengan beberapa santri-santri di Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid, bahwasanya peningkatan jumlah santri setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, ini disebabkan bagusnya sistem yang ada di Pondok Pesantren, di tambah lagi bahwasanya penguasaan bahasa lebih ditekankan, sehingga menjadi daya tarik kepada masyarakat untuk

menyekolahkan anak-anaknya di Pondok Pesantren Modern Ar-rasid.[49]

Melihat hal ini, secara kuantitas perbandingan antara pendidik dengan peserta didik hingga bisa 1 banding 10 dengan peserta didik/santri, merupakan menjadi penunjang dalam meningkatkan kualitas peserta didik/santri di Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid. Control ataupun perhatian terhadap peserta didik/santri dapat berjalan dengan baik. Apalagi dalam hal makan, santri itu makan bersama dengan pendidik di tiap-tiap rumah pendidik. Ini menunjukkan bahwa kedekatan antara pendidik dengan peserta didik/santri begitu dekat. Sehingga seorang pendidik dapat begitu mudah mengenal karakter setiap santrinya. Apalagi dalam hal memberikan pelajaran dapat dengan begitu mudah.

Secara kuantitas jumalh peserta didik/santri yang ada di Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid mengalami perkembangan setiap tahunnya. Bahakan pernah menembus 518 orang. Dan secara kualitas pun Peserta didik mengalami perkembangan, terlihat dari banyaknya prestasi-prestasi yang mereka raih.

3. Kondisi Fasilitas atau Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern yang Berada di Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena keberadaannya adalah sebagai penunjang untuk tercapainya proses belajar yang baik. Tanpa adanya fasilitas atau sarana da prasarana akan menghambat berjalannya proses belajar mengajar yang efektif.

Dengan demikian kelengkapan sarana dan prasarana di dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap kualitas pengajaran dan perkembangan sekolah/pesantren. Kelengkapan atau kualitas dari fasilitas sarana dan prasarana menjadi tolak ukur untuk melihat

[49] Faisal Hamdani, dan Herman, dan santri-santri di Pondok Pesantren modern Ar-Rasid, *Wawancara*, di dalam Masjid, Tanggal 16 Juli 2020, Pukul 10.54.

perkembangan suatu sekolah ataupun pesantren. Karena dengan demikian akan terlihat bagaimana perkembangan baik buruk, naik turunnya sebuah sekolah ataupun pesantren.

Oleh karena itu di bawah ini akan dijelaskan bagaimana perkembangan pesantren modern yang berada di Labuhan Batu Selatan, yang ditinjau dari segi fasilitas atau sarana dan prasarana. Yaitu Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah dan Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid.

a. Perkembangan Fasilitas atau Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah.

Perkembangan fasilitas atau saran dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah setiap tahunnya mengalami penurunan. Dikarnakan fasilitas yang ada sifatnya hanya mempertahankan yang sudah ada.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz H Saiful Mashuri sebagai mudir di Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah. Bahwasanya fasilitas atau sarana prasarana disini sifatnya hanya mempertahankan, yaitu merawat atau memperbaiki yang sudah ada tetapi lama kelamaan akan semangkin rusak. Karena untuk mengganti atau membeli yang baru pesantren tidak mampu.[50]

Tetapi melihat dari catatan sejarah semenjak Pondok Pesantren didirikan pada tahun 1998 sampai sebelum wafatnya pendiri Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah almarhum H. Ahmad Darji bahwasanya Pondok Pesantren dari segi Fasilitas atau sarana prasarana tidak pernah kekurangan, bahkan apa-apa saja fasilitas yang di perlukan Pondok Pesantren slalu diterpenuhi. Yang kesemuanya dibiayai oleh pendiri Pondok Pesantren. Dan fasilitas pesantren pada waktu itu dari segi tidak tertinggal dengan sekolah-sekolah atau pesantren-pesantrenyang telah maju.

[50] Ust. H. Saiful Mashuri S.H, Mudir di Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah, *Wawancara*, di Kantor Guru, 21 Juli 2020, Pukul 09,30.

Oleh karena itu kondisi fasilitas atau sarana prasarana yang di Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah telah memadai dalam hal untuk tercapai proses belajar mengajar yang efektif.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya untuk fasilitas atau sarana prasarana telah memadai. Dan benar adanya fasilitas yang ada sifatnya hanya mempertahankan yang ada. Kalau untuk mengganti yang baru sekolah memang tidak mampu melihat dari perkembangan Pondok Pesantren.

Fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah tidak mengalami perkembangan tetapi tetap. Karena dalam hal kelengkapan sudah sangat lengkap, bahkan dari segi kualitasnya sangat baik. Tetapi semuanya sifatnya hanya mempertahankan yang sudah ada.

b. Perkembangan fasilitas atau sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid

Perkembangan fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid setiap tahunnya mengalami peningkatan. Karena setiap tahunnya selalu ada pembangunan. Mulai dari ruang belajar, penerangan, jalan, pagar, dan merenofasi fasilitas yang sudah ada untuk semangkin lebih baik lagi.

Dari hasil wawancara dengan Ust. Fikri sebagai Mudir Pondok Pesantren Ar-Rasid. Bahwasanya untuk fasilitas dan sarana prasarana terus diadakannya pembangunan setiap tahunnya. Dan memang setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Ini tidak terlepas dari bantuan pemerintah, para donatur, ataupun alumni-alumni.[51]

Dari hasil observasi, setiap peneliti datang ke Pondok Pesantren pasti ada perubahan, dikarenakan pembangunan terus dilakukan. Jadi benar adanya kalau untuk perkembangan fasilitas

[51] Ust. Fikri, Mudir Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid, *Wawancara*, di Kantor Guru, Tanggal 28 Juli 2020, Pukul 09.50.

dan sarana prasarana di Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid terus mengalami perkembangan.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti terhadap kedua pondok pesantren yang berada di Labuhan Batu Selatan yaitu Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah dan Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid. Maka kedua Pondok Pesantren ini setiap tahunnya mengalami perkembangan yang berbeda, yakni Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah mengalami perkembangan secara dari kualitas. Sedangkan Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid mengalami perkembangan dari segi kuantitas dan kualitas.

Kedua Pondok Pesantren ini memiliki persamaan dalam untuk menjadikan lulusan yang memiliki daya saing yang baik, dan berpengetahuan yang baik dalam bidang ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Persamaannya adalah kedua Pondok Pesantren ini sama-sama memfokuskan terhadap setiap peserta didiknya untuk menguasai dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Perkembangan kedua pesantren merupakan dari wujud cita-cita yang mulia yaitu menjadi lembaga pendidikan yang menghasil output yang memiliki daya saing yang baik. Terlebih-lebih lagi supaya menjadikan lulusan insan-insan yang beriman, bertaqwa Kepada Allah Swt. Dan menjadi lembaga pendidikan Islam yang mengikuti perkembangan Zaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi perkembangan pendidik di Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah dari segi kuantitas tidak mengalami perkembangan. Tetapi secara kualitas mengalami perkembangan. Sebaliknya perkembangan pendidik di Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid mengalami perkembangan dari segi kuantitas. Jumlah pendidiknya terus ada penambahan walaupun pertambahan walaupun pertambahan dengan perlahan. Dan begitu juga kualitas pendidiknya juga begitu baik, dikarenakan prioritas pesantren yaitu sangat memperhatikan kualitas pendidik.
2. Kondisi perkembangan peserta didik di Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah mengalami pasang surut sehingga perkembangannya begitu lamban. Tetapi dari segi kualitas peserta didik mengalami perkembangan. Terlihat dari prestasi-prestasi yang mereka raih setiap tahunnya. Dan Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid dari segi kuantitas setiap tahunnya mengalami perkembangan terlihat dari setiap tahunnya jumlah peserta didik terus meningkat, walaupun perkembangannya dengan perlahan, sedang kualitas dari peserta didiknya mengalami perkembangan.
3. Kondisi fasilitas atau sarana prasarana di Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah tidak mengalami perkembangan karena sifatnya hanya

pemeliharaan yang sudah ada sebelumnya. Sebaliknya fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Modern Ar-Rasid setiap tahunnya terus mengalami perkembangan. Terlihat dari adanya pembangunan setiap tahunnya.

B. Saran-saran

1. Kepada ketua yayasan hendaknya terus mengusahakan dan menambah sarana dan prasarana di Pondok Pesantren agar proses belajar mengajar semangkin meningkat dan memberikan penghargaan kepada guru yang melakukan inovasi pembelajaran agar guru lebih termotivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
2. Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan kontrol dan dorongan serta arahan kepada para guru agar lebih intraksi dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan prestasi belajar santri dalam proses belajar mengajar.
3. Kepada guru-guru di Pondok Pesantren hendaknya memperhatikan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.
4. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran hendaknya melaksanakan intraksi edukatif demi mencapai tujuan pendidikan yang optimal.
5. Hendaknya guru dalam mengajar harus dilakukan atas pengilan nurani.
6. Para santri diharapkan agar lebih bergiat dalam belajar terutama dalam melaksanakan intraksi, guna untuk meningkatkan prestasi belajar supaya

dapat menjadi contoh yang baik untuk masa sekarang dan yang akan datang.

7. Kepada santri disarankan untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, serta mendengarkan bimbingan dan arahan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta demi perubahan sikap yang baik bagi santri.
8. Kepada santri diharapkan untuk meningkatkan keaktifkan dalam proses belajar mengajar.
9. Kepada santri diharapkan untuk menjaga etika pergaulan dengan guru, dan sesama santri.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Muin M Dkk, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, Jakarta:CV Prasasti, 2007

Abu Anwar, " Karakteristik Pendidikan dan Unsur-unsur Kelembagaan di Pesantren, " *Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 2, No. 2 , Desember 2016

Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997

Ahmad D, Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1998

Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2015

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992

Arif Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20 Pergumulan Antara Moderisasi dan Identitas* Jakarta:Kencana, 2012

Dedy Mulyana, *Metode Penelitian* Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

Departemen Agama R.I, *Pedoman Penyelenggaraan Unit Keterampilan Pondok Pesantren* Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren, 1998

Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Pendidikan Islam,*Direktori Pesantren*, Jakarta: Departemen Agama Republic Indonesia, 2007

Daulay, Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung:Citapustaka Media,2004

....., *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia* Jakarta: Kencana, 2004

....., *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia Edisi Revisi*, Medan: Kencana Prenada Media Group, 2012

....., *Sejarah dan Pertumbuhan Pendidikan Islam di* Indonesia, Jakarta: Kencana, 2007

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kuaitatif* , Jakarta: SalembaHumanika,2010

Ismail Baharuddin, " Tumbuh dan Berkembangnya Pesantren di Indonesia," *Jurnal IAIN Padangsidimpuan*, Juli-Desember 2014

Kementrian Agama Provinsi Sumatra Utara Tahun 2019

Lexy j, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Rosdakarya, 2000

Lihat Tanaya Yuka, Proses Masuknya Islam di Indonesia (Nusantara), *http;// sejarawan.wordpress.co/2008/01/21/ proses-masuknya-islam-di-indonesia-nusantara/*, diakses pada 28 oktober 2011.

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Mahmud Yunus, *Kamus-Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990

Mas'ud, Dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah* , Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2002

Moh Nasir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghali Indonesia, 1998

Nadiyah Jamaluddin, *Filsafah at-Tarbiyah Inda Ihkwan al-Safa*, Kairo, Al-Markaz al-Arabi li al-Sihafah, 1983

Pangkalan Data Pondok Pesantren Kementrian Agama Provinsi Sumatra Utara Tahun 2019.

Parulian, *Perkembangan Pondok Pesantren Syahbuddin Mustofa Nauli Kec Hulu Sihapas* , *Skripsi*,Padangsidimpuan: STAIN, 2011.

Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*: *Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasullah Sampai Indonesia* , Jakarta: Kencana,2009

Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakata: Literasi Media Publishing, 2015

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Bandung : Citapustaka Media, 2004

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 9 dan 10.

Yasmadi, *Moderisasi Pesantren*: *Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta:Ciputat Pers,2002

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Majid Terhadap Pendidikan IslamTradisional* Ciputat: Quantum Teaching, 2005

Zamaksyah Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 2002

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet, Keenam: Jakarta: Bumi Aksara, 2006

DOKUMENTASI

PONDOK PESANTREN MODERN AR-RASYID PINANG AWAN

معهد الحديثة الرّشيد
PONDO
SYID
Mei,

NAL
e-75
HARI GURU NASIONAL
KEMENTERIAN AG

Seminar Nasional
Menjadi guru yang
menginspirasi

DOKUMENTASI

PONDOK PESANTREN MODERN AHMADUL JARIAH KOTA PINANG

YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN AR-RASYID
PINANG AWAN- KECAMATAN TORGAMBA KAB. LABUHAN BATU SELATAN
SUMATRA UTARA

SURAT BALASAN PENELITIAN
Nomor : 010/PPMA.96/10/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Yayasan Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Pinang Awan:

Nama : Bukhori, S.Pd
Jabatan : Ketua Yayasan Pondok Pesantren Ar-Rasid

Menerangkan dengan sebenarnya yang bernama dibawah ini:

Nama : JUMADIL RANTO MULIA
Nim : 1620100003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pekan Tolan

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di PONDOK PESANTREN AR-RASYID mulai tanggal 05 Februari Sampai 20 September 2020 dengan Judul : " DINAMIKA PONDOK PESANTREN MODERN LABUHAN BATU SELATAN ".

Demikian surat keterangan penelitian ini disampaikan, untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Pinang Awan, 20 September 2020
Ketua Yayasan Ponpes Ar-Rasyid

YAYASAN PPM AR-RASYID PINANG AWAN-TORGAMBA

Bukhori, S.Pd

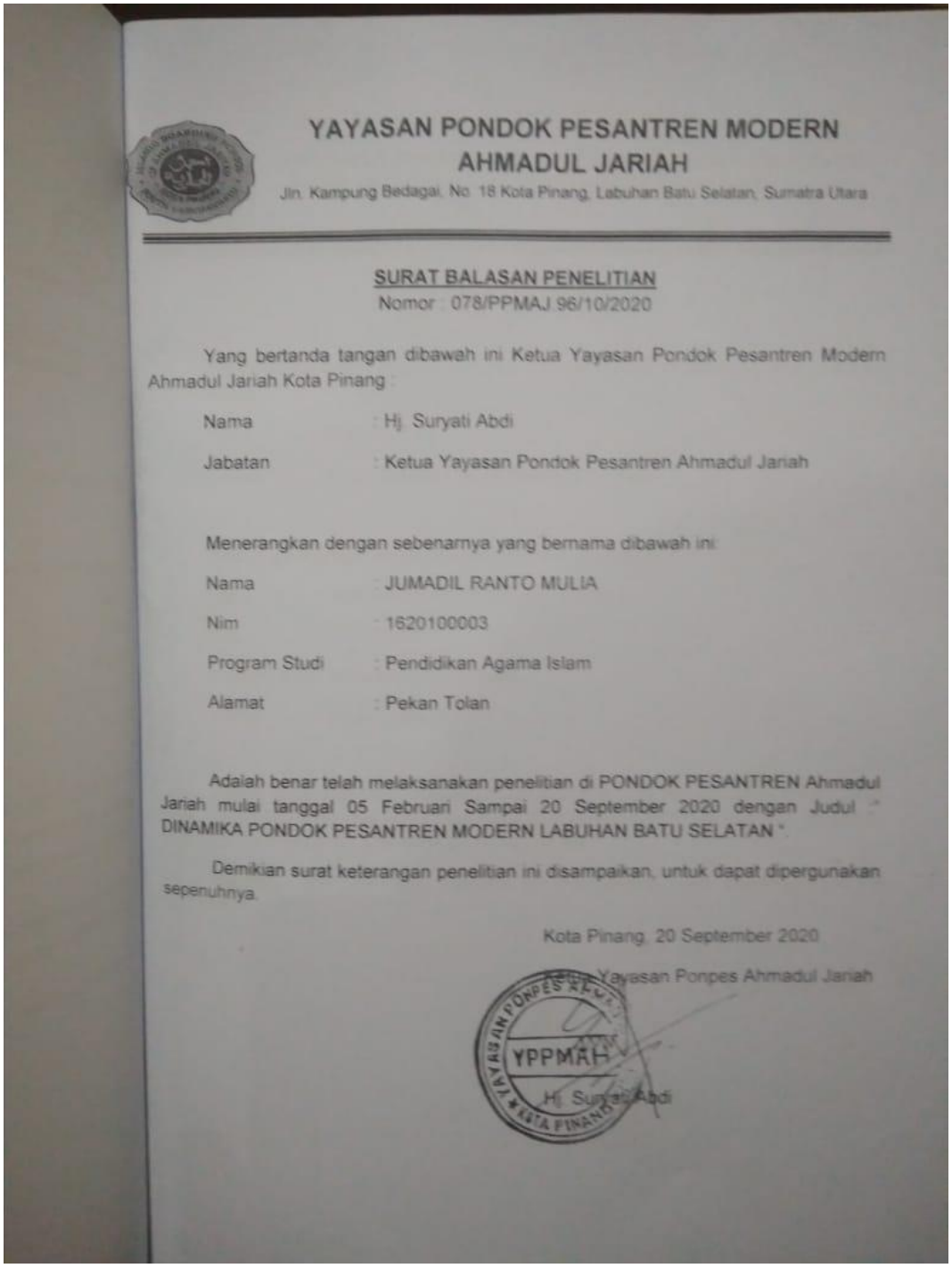

YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN
AHMADUL JARIAH
Jln. Kampung Bedagai, No. 18 Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan, Sumatra Utara

SURAT BALASAN PENELITIAN
Nomor : 078/PPMAJ.96/10/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Yayasan Pondok Pesantren Modern Ahmadul Jariah Kota Pinang :

Nama : Hj. Suryati Abdi

Jabatan : Ketua Yayasan Pondok Pesantren Ahmadul Jariah

Menerangkan dengan sebenarnya yang bernama dibawah ini

Nama : JUMADIL RANTO MULIA

Nim : 1620100003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Pekan Tolan

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di PONDOK PESANTREN Ahmadul Jariah mulai tanggal 05 Februari Sampai 20 September 2020 dengan Judul " DINAMIKA PONDOK PESANTREN MODERN LABUHAN BATU SELATAN ".

Demikian surat keterangan penelitian ini disampaikan, untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Kota Pinang, 20 September 2020

Yayasan Ponpes Ahmadul Jariah

YPPMAH

Hj. Suryati Abdi